

PENANAMAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS 3 SDN 1 TEBLURU

Mei Sasti¹, Firla Emilia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Lamongan

¹meisasti09@gmail.com, ² firlaemilinda@gmail.com

Abstract

Interest in learning is the psychological drive from within students to learn something with full awareness, tranquility, and discipline. The purpose of this research is to describe the cultivation of students' interest in learning, thereby attracting students to engage in learning. The method used in this research is descriptive-qualitative. The sources of this research are third-grade homeroom teachers. The instruments used are interviews and observations conducted by both students and teachers. The findings of this research reveal the teacher's techniques in cultivating students' interest in learning. In conclusion, the teacher cultivates students' interest in learning by generating interesting ideas to captivate students' curiosity in the learning process.

Keywords: Student; Interest to learn; Teacher's Role

Abstrak

Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman terhadap minat belajar siswa sehingga memberi daya tarik siswa dalam belajar. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Sumber penelitian ini adalah wali kelas 3. Instrument wawancara dan observasi ini oleh siswa dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan teknik guru dalam menanamkan minat belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini guru dalam menanamkan minat belajar siswa yaitu memunculkan ide- ide yang menarik untuk memikat ketertarikan dalam belajar siswa.

Kata kunci: Siswa; Minat Belajar; Peran Guru

PENDAHULUAN

Faktor utama yang mendorong pembelajaran siswa adalah minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Semangat belajar seseorang menjadi hal yang penting bagi perkembangannya. Siswa dapat dibuat lebih tertarik apabila mempunyai keinginan yang kuat untuk maju dan berhasil dalam kehidupan. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah keterikatan dan preferensi yang tidak muncul secara tiba-tiba yang Anda miliki terhadap suatu hal atau aktivitas. Sudut pandang tambahan: Sederhananya, minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap perilaku tertentu atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2003: 136). Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan minat belajar adalah sebagai dorongan internal yang menarik fokus seseorang pada proses belajar. Belajar dapat membangkitkan minat dan perasaan suka seseorang, sehingga memotivasi mereka untuk melakukannya. (Dyah Anungrat Herzamzam, 2018)

Cara seorang guru mengajar juga dapat berdampak pada minat belajar siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran menarik yang melibatkan siswa.

Seorang guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dan membantu pemahaman mereka terhadap materi dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi. Siswa akan lebih mudah mempelajari suatu isi jika disajikan dengan bantuan media atau alat bantu visual. prasarana dan sarana di sekolah, serta media dan alat peraga. Semangat siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Gedung sekolah misalnya, merupakan salah satu fasilitas yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Kondisi pembelajaran yang kurang optimal akan dialami siswa di gedung sekolah.(Fajri, 2019)

Faktor penting dalam kegiatan belajar adalah minat. Sulit dipercaya bahwa siswa akan bertahan dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya jika tidak menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Namun, hasil yang lebih baik dapat dicapai jika siswa mempelajari materi dengan penuh minat dan fokus. Karena masih bergantungnya mereka pada orang tua atau anggota keluarga lainnya, kemalasan siswa dalam belajar menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar mereka. Selain malas belajar, orang tua juga tidak mendukung kebiasaan belajar di rumah anaknya. Metode atau pendekatan guru yang tidak tepat membuat siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan secara utuh, yang merupakan faktor lain yang sangat berpengaruh. Penggunaan media dalam setiap pembelajaran dapat menggugah minat belajar siswa karena membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak dan menjamin hasil belajarnya memenuhi KKM.(Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016)

Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan apapun yang diinginkannya berdasarkan kepentingannya. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan yang kuat yang dipadukan dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dirasakan bermanfaat dan memuaskan diri sendiri; Hal ini mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan atas inisiatif sendiri tanpa disuruh (Haryati, 2015). Prestasi belajar yang tinggi biasanya disebabkan oleh kuatnya minat belajar, sedangkan rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar. Pada hakikatnya minat adalah menerima diri sendiri dan hubungan yang terjalin antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Tingkat ketertarikan meningkat seiring dengan kuat atau dekatnya hubungan. Sementara itu, belajar adalah proses munculnya atau perubahan perilaku individu sebagai hasil latihan atau paparan. Oleh karena itu, rasa senang, ingin tahu, dan keinginan yang kuat terhadap proses belajar yang dipersepsikan menawarkan keuntungan dan kepuasan diri adalah yang dimaksudkan untuk dipahami ketika seseorang menyatakan minat belajar.(Falah & Fatimah, 2019)

Kasus yang terjadi di SDN 1 Tebluru khususnya di kelas III, terdapat siswa yang malas dalam kegiatan belajar dikelas karena kurangnya minat belajar dalam diri siswa kelas III, hal ini terjadi karena terdapat ketidakpercayaan diri disetiap individu masing- masing siswa, dan malas untuk belajar dikarenakan terdapat ketidak sukaan dalam mata pelajaran khususnya ketika dikasih tugas rumah (PR).

Dalam kasus yang terjadi, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan sasaran yaitu peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus bertitik pusat pada minat siswa, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Minat yang tumbuh pada peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian seorang guru selalu dituntut untuk membuat pola-pola kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sifat penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru dan guru sebagai peneliti yang juga mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa upaya dalam penanaman minat belajar siswa, guru dan wali kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dengan mengurai kegunaan siswa di masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, membangkitkan minat belajar yang baru adalah dengan mengembangkan minat-minat siswa yang telah ada.

Dalam penanaman minat belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru, Guru dan wali kelas 3 memiliki beberapa indikator penting dalam penanaman minat belajar siswa yakni, munculnya keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Keinginan

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik. Keinginan ini datang dari dalam; jika tujuannya bermanfaat, motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan akan datang dari keinginan alami dan minat terhadap tugas yang ada. Satu dari lima siswa ditemukan memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa tersebut mengaku bahwa karena malas membaca dan menulis, ia tidak mau mempelajari materi dalam RPP dan tidak mau belajar jika guru memberikan tugas yang membutuhkan banyak tulisan. Dua orang siswa tersebut memiliki selera yang cukup tinggi

terhadap ilmu pengetahuan, namun mereka mengaku tidak selalu ingin belajar karena terkadang mereka kesulitan untuk terlalu banyak membaca. Mereka tetap memperhatikan guru, berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, dan masih ada fokus pembelajaran. Ada dua orang siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar. Mereka senang menerima tugas dari guru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan selalu tertarik mempelajari isi pelajaran bahasa Indonesia karena lebih sederhana dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Perasaan senang

Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar siswa melaporkan perasaan puas selama proses pembelajaran mereka. Saat belajar, siswa tidak merasa tertekan, hadir di kelas, tidak bosan, memperhatikan guru saat menjelaskan, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (Kartika et al., 2019)

Perhatian

Siswa fokus belajar, memperhatikan dengan seksama, dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka juga bersemangat untuk bertanya. Apabila siswa memperhatikan dengan seksama, hal itu menandakan bahwa pikiran dan jiwanya sedang asyik dengan materi yang dipelajarinya.

Perasaan tertarik

Mayoritas siswa menunjukkan rasa minat belajar yang kuat, berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa juga memperhatikan instruksi dari guru dan mengikutinya, seperti menyelesaikan soal latihan atau mempresentasikan temuan.

Giat belajar

Siswa tidak melakukan pendekatan belajar aktif dengan baik. Dari lima siswa tersebut, satu siswa terlihat kurang aktif dalam belajar. Siswa ini juga terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelas, namun masih mau berlatih menjawab pertanyaan dari guru. Daripada memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, siswa lebih memilih bermain dan jarang bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Mereka juga tidak berusaha meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan. Tiga siswa menonjol karena keterampilan belajar mereka yang kuat, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan kemauan untuk berlatih dalam menanggapi pertanyaan guru. Di waktu senggang, siswa sesekali belajar, namun lebih sering menyelesaikan tugas, bermain, mencoba kembali mempelajari materi yang diberikan gurunya, dan sesekali bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Seorang siswa khususnya bekerja sangat keras untuk belajar. Siswa tampak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berlatih terus-menerus dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Siswa berusaha mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru,

bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, menyelesaikan tugas dan membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, serta mempelajari dan isi pelajaran lainnya di waktu senggang.

Mengerjakan tugas

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Peserta didik mengerjakan tugas karena ingin mendapat nilai yang bagus, ingin naik kelas, dan supaya bisa mengerjakan soal dengan benar di waktu ujian.

Menaati peraturan

Peserta didik menaati peraturan yang sudah ditetapkan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik hadir di sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta mengerjakan tugas sesuai perintah guru. (Rahmawati et al., 2022)

Dalam penanaman minat belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru, wali kelas 3 mempunyai cara untuk membimbing sesuai dengan karakter anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru, seperti anak yang kurang percaya diri dengan ditunjuk untuk maju supaya terlatih dan menjadi individu yang dapat mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Maccoby (1980) mengatakan bahwa mendorong anak untuk membuat pilihan dan keputusan melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri akan mengurangi rasa tidak mampu dan meningkatkan perasaan mampu serta mengembangkan standar pencapaian yang logis.

Guru atau wali kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Tebluru juga mempunyai cara untuk menanamkan minat belajar siswa seperti, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi pertanyaan untuk memancing daya tarik peserta didik, memberikan kesempatan untuk mencoba dan memilih sendiri. Dalam penanaman minat belajar ini, guru dan wali kelas juga bekerja sama dengan keluarga peserta didik, pihak sekolah, dan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat dan dekat dengan keluarga serta komunitas, sehingga siswa bisa belajar dengan maksimal dan pendidik bisa mengajar dengan baik. Hal ini selaras menurut pendapat Meity H. Idris dkk, (2015:42-43) dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional” adalah peran yang harus dimiliki oleh guru.

KESIMPULAN

Dalam penerapan minat belajar siswa guru dan wali kelas memiliki peranan penting untuk menjaga kelancaran dalam proses pembelajaran, yakni siswa harus memiliki perasaan senang terhadap proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, siswa memunculkan kemauan untuk terus belajar, serta siswa memiliki pemusatan perhatian dan pikiran terhadap proses pembelajaran. Faktor utama yang

mendorong pembelajaran siswa adalah minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Semangat belajar seseorang menjadi hal yang penting bagi perkembangannya. Siswa dapat dibuat lebih tertarik apabila mempunyai keinginan yang kuat untuk maju dan berhasil dalam kehidupan. Minat adalah keterikatan dan preferensi yang tidak muncul secara tiba-tiba yang Anda miliki terhadap suatu hal atau aktivitas. Kondisi pembelajaran yang kurang optimal akan dialami siswa di gedung sekolah. Faktor penting dalam kegiatan belajar adalah minat. Sulit dipercaya bahwa siswa akan bertahan dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya jika tidak menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Namun, hasil yang lebih baik dapat dicapai jika siswa mempelajari materi dengan penuh minat dan fokus.

Tingkat ketertarikan meningkat seiring dengan kuat atau dekatnya hubungan. Sementara itu, belajar adalah proses munculnya atau perubahan perilaku individu sebagai hasil latihan atau paparan. Oleh karena itu, rasa senang, ingin tahu, dan keinginan yang kuat terhadap proses belajar yang dipersepsikan menawarkan keuntungan dan kepuasan diri adalah yang dimaksudkan untuk dipahami ketika seseorang menyatakan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(168). <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 113–114. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Rahmawati, A., Kurniawan, S., & Budiharto, T. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(449), 3–5.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 43. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabets
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, M.B. & Huberman, M.A. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Jogjakarta: Lembaga Peneliti IKIP Yogyakarta
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh NarulitaYusron. Bandung: Penerbit Nusa Media

Sari, N. A., and Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572—1582